

RUANG KOMUNAL KELURAHAN KEMLAYAN SEBAGAI KAMPUNG WISATA DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Adisti Bunga Septerina, Samsudi, Agus Sanyoto

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : badyzti@yahoo.com

Abstract: *The communal spaces of the Kemlayan village is a container used as an expression of Kemlayan culture related to creative industries, social activities village and arts. This communal space is shared spaces that are molded into a tourist village in Surakarta to restore the image of Kemlayan as artisan village in Surakarta. Located in one of crowded areas in Surakarta, Kemlayan is very strategic and easily to reach from Slamet Riyadi street. It is local support also make it as an ideal tourist village. The problem in design that often arises is how to formulate the concept of Kemlayan communal spaces as a tourist village in Surakarta with contextual architecture approach. The methods used are the identification of problems arised with the function, roles and terms of the building which give the specification of the building physical expression into design concept. The concept used is contextual architect. This concept harmonize new buildings around that visual continuity stay.*

Keywords: *Communal Space, Kemlayan Village, Tourist Village, Contextual Architecture*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang dari perencanaan ruang komunal Kelurahan Kemlayan sebagai kampung wisata di Surakarta dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual yakni Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang berkembang pesat dan merupakan salah satu kota padat penduduk yang secara rata-rata dihuni oleh 12.182 jiwa/km². Terbatasnya wilayah pemukiman di Surakarta membuat salah satu pemukiman padat penduduk berupa Kelurahan Kemlayan tidak memberikan tempat yang nyaman bagi interaksi publik, sehingga perlunya ruang komunal bagi publik sebagai kebutuhan tempat berkumpul yang nyaman, yaitu dengan adanya fasilitas rekreatif yang dapat mengekspresikan dirinya saat ini sudah jarang ditemukan pada kampung kota.

Kelurahan Kemlayan terletak di koridor Jalan Slamet Riyadi merupakan area bisnis strategis di Kota Surakarta. Kelurahan Kemlayan juga merupakan kawasan dengan masyarakat yang sudah memulai adanya pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan. Hal tersebut terlihat dari tersedianya lembaga

pengelola wisata POKDARWIS, adanya beberapa kegiatan wirausaha seperti industri kreatif, serta kegiatan seni tradisional yang terus dikembangkan. Potensi warga masyarakat juga dapat dikembangkan dengan 1.479 jiwa usia produktif di tahun 2013. Selain itu, lokasinya yang strategis di antara dua kelurahan (Kelurahan Kauman dan Kelurahan Sriwedari) yang menjadi lokasi wisata, membuat Kelurahan Kemlayan dapat meningkatkan kualitas hubungan spasial antar kelurahan.

Dahulu Kemlayan merupakan satu-satunya kampung kesenian yang terkenal di Surakarta berkat adanya para pengrawit keraton yang tinggal dan melakukan regenerasi di Kemlayan, para pengrawit tersebut diberi gelar oleh Paku Buwono X. Saat itu, kegiatan kesenian sangat lengkap lantaran ditunjang berbagai aneka fasilitas publik. Namun kini tidak sedikit masyarakat yang meninggalkan kegiatan berkesenian, sehingga tidak ada yang melestarikan seni tradisi jika tidak dilakukan perubahan mulai sekarang. Berdasarkan historis budaya tersebut, Kemlayan dapat dijadikan kampung wisata sebagai salah satu

pemecahan masalah. Strategi pemecahan permasalahan dapat digali dengan mengenali potensi yang dimiliki Kelurahan Kemlayan serta pengembangan konsep pembangunan jangka panjang. Tujuan dibentuknya kampung wisata adalah membuat konsep kawasan dengan ruang-ruang komunal yang dapat memperkenalkan industri kreatif, melestarikan seni, dan kegiatan kampung sehingga tercipta ekspresi budaya masyarakat yang membentuk kampung wisata.

Ruang komunal Kelurahan Kemlayan sebagai kampung wisata adalah objek yang tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan harmonis dengan sekitarnya secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Oleh karena itu, salah satu cara menyelaraskan bangunan baru dengan sekitarnya adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus selaras dengan lingkungan, sehingga kontinuitas visual tetap terjaga.

2. METODE

2.1 Macam dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer, yaitu data yang di dapat secara langsung melalui survey lapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu kondisi fisik kawasan Kota Surakarta, kondisi non fisik kawasan Kota Surakarta, fasilitas sosial dan umum Surakarta, data kependudukan, Peraturan Pemerintah Kota Surakarta.
2. Data sekunder, yaitu data yang di dapat dari studi literatur yang berhubungan dengan pembuatan konsep ruang komunal dalam kampung wisata.
3. Survey langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan di Kelurahan Kemlayan untuk mengidentifikasi lokasi dan tapak, wawancara dengan pihak terkait dengan kegiatan kampung wisata, serta studi literatur untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan persoalan.

2.2 Metode Pembahasan

Tahap pengungkapan masalah berdasar data-data yang tersedia, tahap pemecahan masalah melalui analisis data di sertai penguraian dengan media gambar, tahap kesimpulan atau output data yang merupakan

hasil pembahasan dan konsep akhir perencanaan dan perancangan kawasan.

3. ANALISIS

3.1 Analisis Program Ruang

Dasar pertimbangan : pelaku, kegiatan, dan kebutuhan ruang berdasar zona ruang yang terdiri dari inti (atraksi kegiatan), pendukung (akomodasi kegiatan), dan pengelola.

3.1.1 Kampung Wisata Zona Inti (Atraksi)

3.1.1.1 Komunal Industri Kreatif

1. Ruang informasi
2. Ruang lokakarya, diskusi, seminar, dan praktik langsung
3. Area pameran dan penjualan produk
4. Ruang genset
5. Gudang alat
6. Kamar mandi

3.1.1.2 Komunal Kegiatan Sosial Sosial Kampung

1. Ruang informasi
2. Taman sebagai area berkebun (RTH)
3. Tempat bermain
4. Lapangan serbaguna
5. Area penjualan souvenir
6. Ruang genset
7. Gudang alat
8. Kamar mandi

3.1.1.3 Komunal Seni

1. Ruang informasi
2. Area pertunjukan dan penonton
3. Ruang ganti
4. Ruang persiapan
5. Seni mural jalanan
6. Ruang genset
7. Gudang alat
8. Kamar mandi

3.1.2 Kampung Wisata Zona Pendukung (Akomodasi)

1. Transportasi, berupa parkir wisatawan (bus, mobil, motor).
 2. Jual beli, berupa penataan PKL/tempat makan.
-

3.1.3 Kegiatan Pengelola

1. Parkir pengelola
2. Parkir bongkar muat
3. Area penerima
4. Dapur bersih, ruang makan
5. Kamar mandi
6. Ruang tunggu
7. Unit kerja (bagian kepala, bidang transportasi dan *homestay*, bidang pemandu, bidang suguhan, bidang atraksi, bidang objek wisata, bidang kerajinan, bidang humas, bidang keamanan).

3.2 Analisis Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Kelompok kegiatan	Luas (m ²)
Kelompok kegiatan industri kreatif	512 m ²
Kelompok kegiatan sosial kampung	2237 m ²
Kelompok kegiatan seni	938 m ²
Kelompok kegiatan pendukung	3414 m ²
Kelompok kegiatan pengelola	1591 m ²
Luas kebutuhan ruang	8692

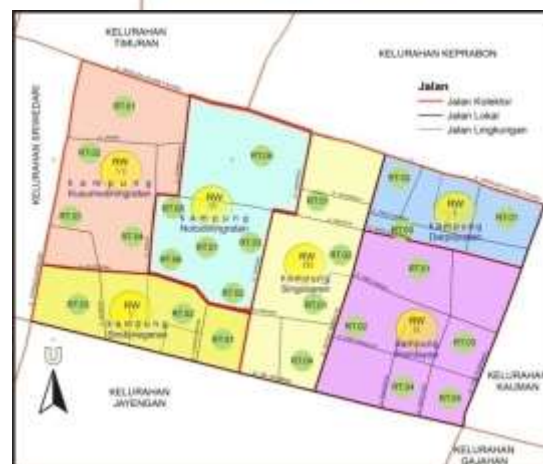
3.3 Analisis Tapak

3.3.1 Analisis Pemilihan Lokasi

Kriteria :

1. Adanya potensi ekspresi budaya (pariwisata, seni, dan industri kreatif) masyarakat kelurahan yang perlu dikembangkan.
2. Kemudahan aksesibilitas transportasi baik umum dan pribadi.
3. Merupakan kampung kota yang memiliki kegiatan sosial masyarakat.
4. Minimnya wadah ruang komunal untuk mengekspresikan kegiatan.
5. Kawasan sekitar merupakan kawasan yang mendukung terbentuknya kampung wisata.

Berdasarkan data RTRW Kota Surakarta 2011-2031, lokasi yang memiliki aspek kepentingan ekonomi, sosial dan sesuai dengan kriteria adalah Kelurahan Kemlayan.



Gambar 1. Lokasi Terpilih

Kelurahan Kemlayan termasuk dalam kecamatan Serengan dan dilewati koridor Jalan Slamet Riyadi dengan batas kawasan sebagai berikut :

- Utara : Jalan Brigjen Slamet Riyadi, Kelurahan Timuran dan Kelurahan Keprabon
- Barat : Jalan Yos Sudarso dan Kelurahan Kauman
- Selatan : Jalan Dr. Rajiman (Jalan Coyudan) dan Kelurahan Jayengan
- Timur : Jalan Honggowongso dan Kelurahan Sriwedari.

3.3.2 Analisis Pemilihan Lokasi

3.3.2.1 Komunal Industri Kreatif

Dasar pertimbangan : total besaran komunal industri kreatif yaitu 512m², kemudahan jangkauan dari titik persebaran industri kreatif Kemlayan, serta kelancaran aksesibilitas.



Gambar 2. Lokasi Komunal Industri Kreatif

Konsep lokasi komunal industri kreatif yang didapatkan terletak pada Kampung Notodiningratan di Jalan Gambir Anom.

3.3.2.2 Komunal Kegiatan Sosial Kampung

Dasar pertimbangan : total besaran komunal kegiatan sosial kampung yaitu 2237m², kemudahan jangkauan dari lembaga masyarakat Kemlayan, serta kelancaran aksesibilitas.



Gambar 3. Lokasi Komunal Kegiatan Sosial Kampung

Konsep lokasi komunal kegiatan sosial kampung yang didapatkan terletak pada Kampung Singosaren di Jalan Langen Asmoro.

3.3.2.3 Komunal Seni

Dasar pertimbangan : total besaran komunal seni yaitu 938m², kemudahan jangkauan dari titik persebaran seni dan bangunan budaya Kemlayan, serta adanya kelancaran aksesibilitas.



Gambar 4. Lokasi Komunal Seni

Konsep lokasi komunal seni yang didapatkan terletak pada Kampung Kemlayan di Jalan Empu Gandring.

3.3.2.4 Analisis Kantor Pengelola

Dasar pertimbangan : total besaran kantor pengelola yaitu 1591m², serta adanya kelancaran aksesibilitas.



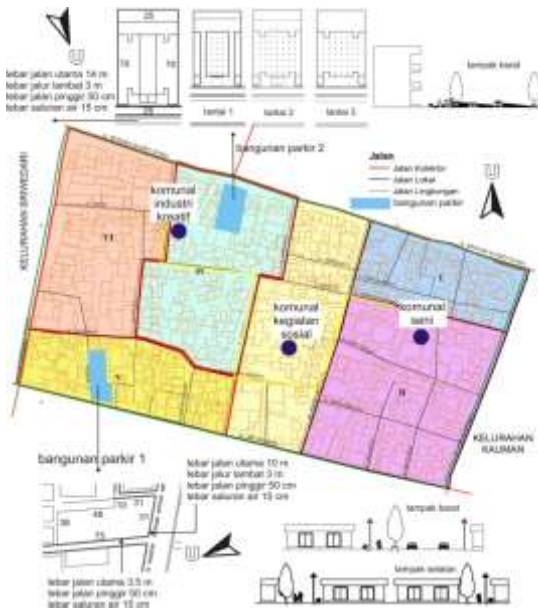
Gambar 5. Lokasi Kantor Pengelola

Konsep lokasi kantor pengelola yang didapatkan terletak pada Kampung Singosaren di Jalan Lawung.

3.3.2.5 Analisis Pemilihan Tempat Parkir

Dasar pertimbangan : total besaran parkir yaitu 3414m², kemudahan jangkauan dari lokasi komunal, serta kelancaran aksesibilitas.

Konsep lokasi tempat parkir yang didapatkan terletak pada Kampung Singosaren di Jalan Slamet Riyadi dan Kampung Sindunegaran di Jalan Dr. Rajiman. Jalan Slamet Riyadi dan Jalan Dr. Rajiman merupakan akses jalan raya yang mudah dikenal dan merupakan jalan utama Kota Surakarta.



Gambar 6. Lokasi Kantong Parkir

3.4 Analisis Bentuk Dasar, Tampilan dan Tata Masa Bangunan

3.4.1 Analisis Arsitektur Kontekstual

Sisi utara : bangunan mayoritas langgam kolonial Belanda, bentuk tradisional Jawa, dan *modern*.



Sisi barat : bangunan mayoritas berupa pemukiman dengan bentuk langgam Jawa, dan *modern*.

Sisi selatan : bangunan mayoritas ruko bentuk langgam kolonial Belanda, tradisional Jawa, dan *modern*.

Sisi timur : bangunan mayoritas bentuk kampung langgam Jawa tradisional.

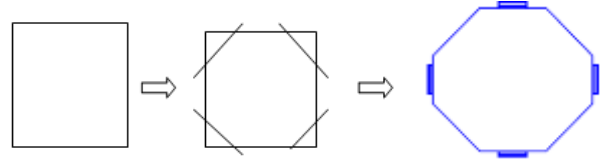
Gambar 7. Kontekstualisme Kelurahan Kemlayan

Keharmonisan dan kontras pada bangunan dengan pengaplikasian bentuk, tampilan, dan tata masa bangunan inti dapat dicapai melalui penerapan bentuk dasar,

tampilan dan tata masa kontekstual harmoni pada Kelurahan Kemlayan.

3.4.2 Analisis Bentuk Dasar Bangunan

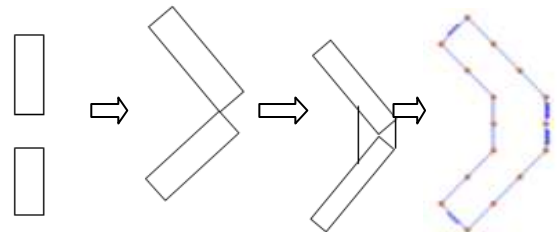
3.4.2.1 Industri Kreatif (Segi Delapan)



Gambar 8. Gubahan Masa Industri Kreatif

Gubahan masa diperoleh dari persegi panjang yang dipotong pada sisi sikunya, sehingga menghasilkan persegi delapan.

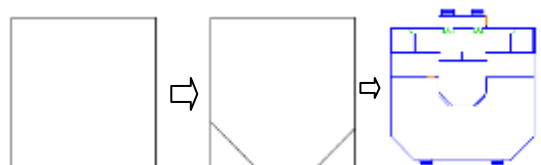
3.4.2.2 Kegiatan Sosial Kampung (Busur)



Gambar 9. Gubahan Masa Sosial Kampung

Gubahan masa diperoleh dari persegi panjang yang dimiringkan lalu disatukan pada salah satu sudutnya.

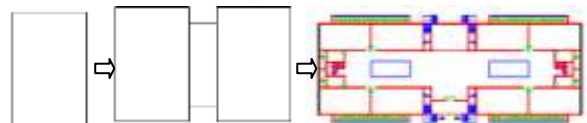
3.4.2.3 Seni (Segi Enam)



Gambar 10. Gubahan Masa Seni

Gubahan masa diperoleh dari persegi panjang yang dipotong pada dua dari empat siku nya sehingga menghasilkan segi enam.

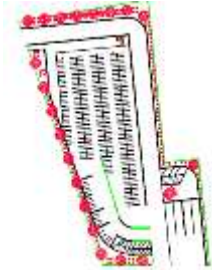
3.4.2.4 Kantor Pengelola (Persegi)



Gambar 11. Gubahan Masa Kantor Pengelola

Gubahan masa diperoleh dari persegi panjang yang dihubungkan dengan persegi panjang yang lebih kecil di tengahnya.

3.4.2.5 Bangunan Parkir (Mengikuti Tapak)



Gambar 12. Gubahan Masa Bangunan Parkir

Gubahan masa diperoleh dari mengikuti bentuk tapaknya.

3.4.3 Analisis Tampilan Bangunan

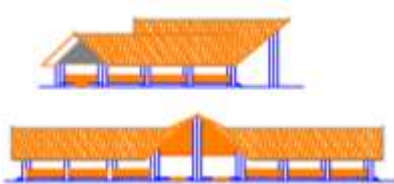
3.4.3.1 Komunal Industri Kreatif (Joglo)



Gambar 13. Tampilan Komunal Industri Kreatif

Tampilan bangunan merupakan bangunan joglo.

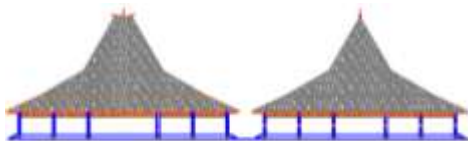
3.4.3.2 Komunal Kegiatan Sosial Kampung (Atap Pelana)



Gambar 14. Tampilan Komunal Sosial Kampung

Tampilan bangunan terbuka dengan memakai atap pelana.

3.4.3.3 Komunal Seni (Joglo)



Gambar 15. Tampilan Komunal Seni

Tampilan bangunan merupakan bangunan joglo.

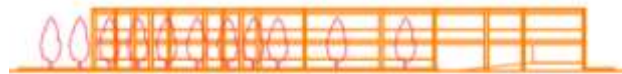
3.4.3.4 Kantor Pengelola (Atap Pelana)



Gambar 16. Tampilan Kantor Pengelola

Tampilan bangunan memakai atap pelana.

3.4.3.5 Bangunan Parkir (Atap Plat)

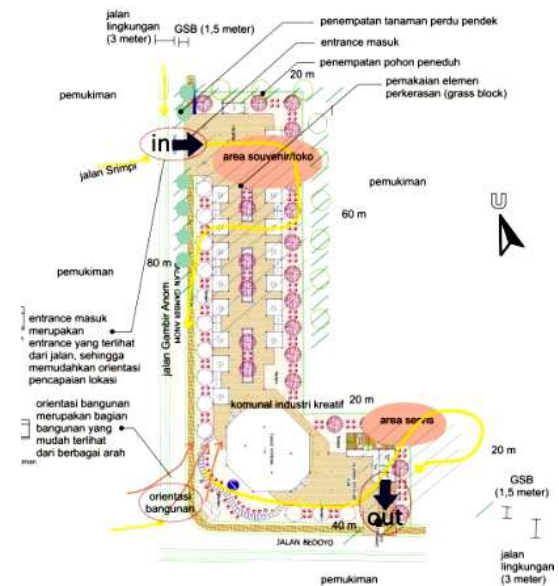


Gambar 17. Tampilan Bangunan Parkir

Tampilan bangunan memakai atap plat.

3.4.4 Analisis Tata Masa Bangunan

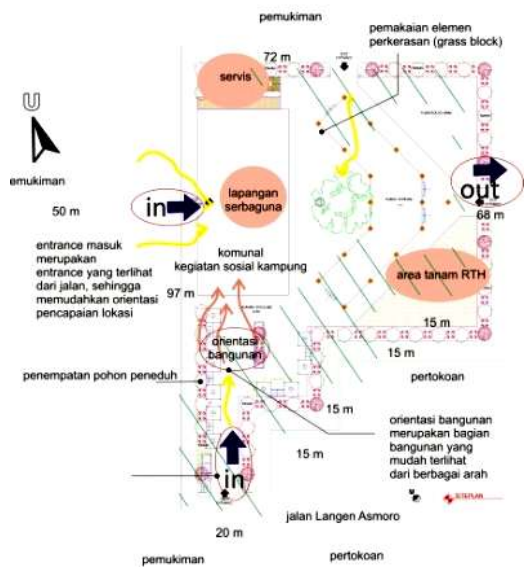
3.4.4.1 Komunal Industri Kreatif



Gambar 18. Tata Masa Komunal Industri Kreatif

Tata masa bangunan komunal industri kreatif memakai tata masa linier dengan peletakan bangunan inti memusat.

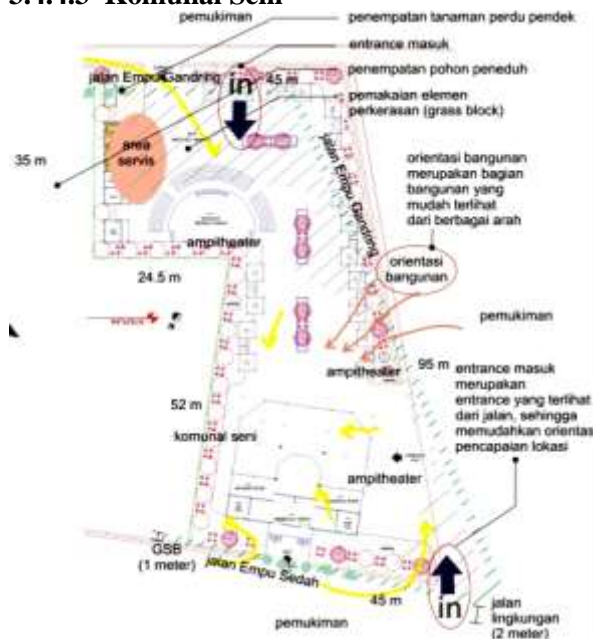
3.4.4.2 Komunal Kegiatan Sosial Kampung



Gambar 19. Tata Masa Komunal Kegiatan Sosial Kampung

Tata masa bangunan komunal kegiatan sosial kampung memakai tata masa *cluster* dengan peletakan bangunan inti memusat.

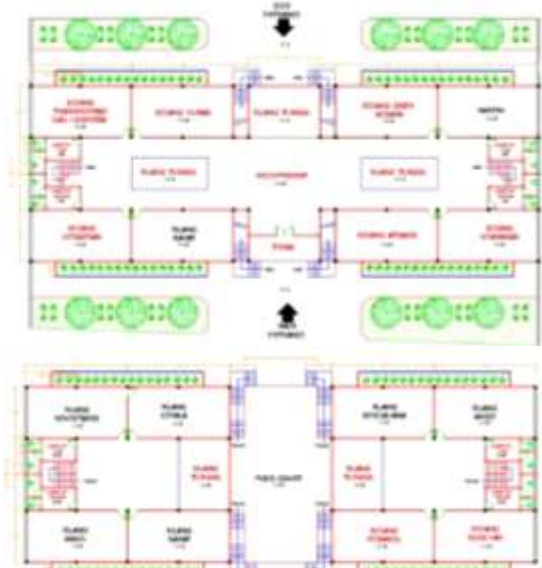
3.4.4.3 Komunal Seni



Gambar 20. Tata Masa Komunal Seni

Tata masa bangunan komunal seni memakai tata masa *linier* dengan peletakan bangunan inti memusat.

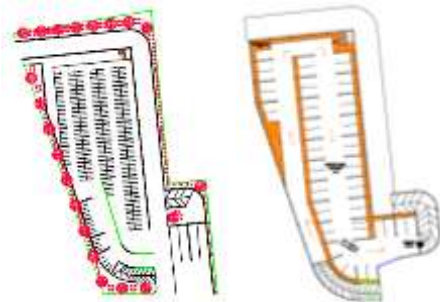
3.4.4.4 Kantor Pengelola



Gambar 21. Tata Masa Kantor Pengelola

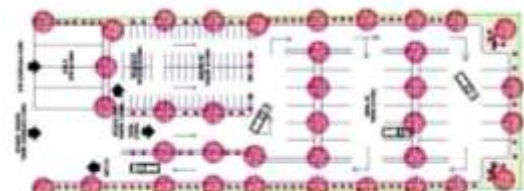
Tata masa bangunan kantor pengelola memakai tata masa *linier* dengan pola *radial*.

3.4.4.5 Tempat Parkir



Gambar 22. Tata Masa Tempat Parkir Selatan

Tata masa bangunan tempat parkir selatan memakai tata masa mengikuti pola tapak.



Gambar 23 Tata Masa Tempat Parkir Utara

Tata masa bangunan tempat parkir utara memakai tata masa mengikuti pola tapak.

3.5 Analisis Aksesibilitas Lokasi

3.5.1 Analisis Pencapaian Lokasi

Dasar pertimbangan : sirkulasi tidak menimbulkan kemacetan (lancar), efektif, serta mudah dicapai.



Gambar 24. Lokasi Masuk dan Gang

Berdasarkan analisis pencapaian lokasi didapatkan Jalan Gatot Subroto sebagai jalur masuk utama yang mudah dicapai dari Jalan Slamet Riyadi dan Jalan Dr. Rajiman.

3.5.2 Analisis Aksesibilitas

3.5.2.1 Analisis Sirkulasi

Dasar pertimbangan : kemudahan pencapaian, kelancaran sirkulasi.



Gambar 25. Sirkulasi Kampung Wisata

Aksesibilitas antar ruang komunal tersebut dipusatkan di Jalan Gatot Subroto, dengan orientasi melalui gang yang didesain. Aksesibilitas antar ruang komunal tersebut berakhir pada Jalan Slamet Riyadi sebagai akses keluar.

3.5.2.2 Analisis Sarana Kampung Wisata

1. Lansekap yang dipakai adalah angkana, pohon kiara payung, serta pohon ketapang.
2. Perabot jalan yang dipakai adalah tempat sampah dan lampu.

3. Elemen perkerasan yang dipakai adalah paving rumput dan batuan templek.
4. Tandayang dipakai adalah tanda area parkir, tanda petunjuk jalan, *guiding block* dan zebra *cross*.

3.6 Analisis Sistem Struktur Bangunan

1. Struktur bawah : memakai pondasi umpak, batu kali dan foot plat mengingkat bangunan yang direncanakan maksimal 3 lantai.
2. Struktur tengah : memakai struktur rangka dengan kolom dan balok sebagai pemikul beban, sehingga fleksibel dalam ruang.
3. Struktur atap : menggunakan struktur atap kayu yang divariasi dengan rangka baja pada bangunan utama dan dikombinasikan dengan struktur beton bertulang.

3.7 Analisis Sistem Utilitas

1. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami berupa sinar matahari, serta perpaduan antara *fluorescence* dan lampu pijar yang berupa pencahayaan buatan.
2. Penghawaan menggunakan ventilasi silang serta *air conditioner*.
3. Mekanikal elektrik berasal dari PLN serta genset bila terjadi pemadaman lampu.
4. Sistem sanitasi berupa sistem air bersih didapatkan dari PDAM dan sumur, serta sistem air kotor.
5. Pengamanan kebakaran dalam ruangan menggunakan *fire alarm*, *sprinkler* air, *fire extinguisher*, *indoor hydrant*, sedangkan pada luar ruangan menggunakan *outdoor hydrant*. Pengaman terhadap bahaya petir menggunakan sistem *faraday*.

4. KESIMPULAN

Konsep ruang komunal Kelurahan Kemlayan sebagai kampung wisata adalah Arsitektur Kontekstual. Tema kontekstual dipilih karena ruang komunal merupakan objek yang tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Pengaplikasian konsep

kontekstual pada bangunan sesuai dengan seberapa jauh lingkup kontekstual itu berada, yakni harmonis dengan lingkungan Kelurahan Kemlayan dirasa sesuai untuk keharmonisan kontinuitas visual kawasan. Ruang komunal sebagai kampung wisata terbentuk dari penggabungan berbagai analisis, seperti : analisis ruang, analisis tapak, analisis aksesibilitas lokasi, analisis bentuk dasar, tampilan dan tata masa bangunan, analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas.

4.1 Perspektif Kawasan



Gambar 26. Perspektif Kawasan dari Jalan Slamet Riyadi



Gambar 27. Perspektif Kawasan dari Jalan Dr. Rajiman

Pada perspektif kawasan terlihat bangunan berpecah namun tetap menyatu dengan lingkungan dari tampilan yang harmonis antara satu dengan lain.

4.2 Eksterior Bangunan

4.2.1 Komunal Industri Kreatif



Gambar 28. Eksterior Komunal Industri Kreatif

Bangunan inti pada komunal industri kreatif berbentuk joglo.

4.2.2 Komunal Kegiatan Sosial Kampung



Gambar 29. Eksterior Komunal Kegiatan Sosial Kampung

Bangunan inti pada komunal kegiatan sosial kampung memakai atap pelana dengan tampilan terbuka.

4.2.3 Komunal Seni



Gambar 30. Eksterior Komunal Seni

Bangunan inti pada komunal seni berbentuk joglo.

4.2.4 Kantor Pengelola



Gambar 31. Eksterior Kantor Pengelola

Bangunan pada kantor pengelola memakai atap pelana dengan kaca sebagai akses masuknya cahaya.

4.2.5 Tempat Parkir

Bangunan parkir pada sisi selatan memakai atap plat, diharapkan menjadi bangunan tumbuh yang difungsikan menampung parkir area sekitar.



Gambar 32. Eksterior Bangunan Parkir Selatan

Parkir pada sisi utara merupakan parkir yang terbuka dan tidak berupa bangunan parkir.



Gambar 33. Eksterior Parkir Utara

4.2.6 Saung Pameran Dan Penjualan



Gambar 34. Eksterior Saung Pameran Penjualan

Bangunan pada saung pameran dan penjualan merupakan benang merah diantara ketiga komunal pada kampung wisata di Kelurahan Kemlayan, bangunan ini memakai atap pelana.

4.2.7 Gapura



Gambar 35 Gapura

Kontekstual kawasan dapat terlihat pula dari gapura yang berbentuk seperti gapura Gladag di Surakarta.

4.3 Interior Bangunan

4.3.1 Kantor Pengelola

Interior pada kantor pengelola terlihat modern dengan adanya pencahayaan alami dari jendela, serta penggunaan alat kantor yang modern.



Gambar 36. Interior Kantor Pengelola

4.3.2 Bangunan Parkir Selatan



Gambar 37 Interior Bangunan Parkir Selatan

Interior pada bangunan parkir selatan terlihat kaku dengan penggunaan material beton namun tetap disesuaikan dengan fungsinya.

REFERENSI

- Brolin, Brent C. 1980. *Architecture in Context*.
Kompas. Kamis, 24 Juni 2010. Rubrik: FORUM. Hal.11
Admin.Website DISPENDUKCAPIL Solo.
www.dispendukcapil.surakarta.go.id